

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada dasarnya, Desain tata massa bangunan dan elemen pelingkupnya sangat mempengaruhi pergerakan angin pada selasar Gading Walk Jakarta yang terbentuk karena terdapatnya ruang kosong di antara dua massa bangunan (bangunan Mall Kelapa Gading dan bangunan Apartemen the Summit). Sehingga efek angin yang dirasakan pada titik ukur berbeda-beda namun tergolong tidak nyaman. Efek-efek tersebut telah menimbulkan masalah yaitu tingginya kecepatan angin pada selasar Gading Walk dan telah melewati standar kenyamanan ruang yang berlaku.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa selasar Gading Walk ini kurang nyaman untuk aktivitas-aktivitas tertentu. Bagi pengguna-pengguna yang sekedar mencari angin atau jalan-jalan, mungkin kondisi angin pada area ini dianggap nyaman. Namun tak lepas dari fungsi utamanya sebagai ruang publik dan dilengkapi area-area makanan, perlu diketahui bahwa pergerakan angin akan sangat mengganggu pengguna-pengguna yang beraktivitas pada area tersebut. Ruang luar publik seharusnya menjadi tempat interaksi antar pengguna dengan lingkungannya justru menjadi kurang optimal karena tidak dapat mewadahi kegiatan-kegiatan tertentu. Namun, karena adanya masalah pergerakan angin tersebut, maka keseimbangan interaksi antara area sirkulasi dengan simpul aktivitas menjadi kurang optimal.

Oleh sebab itu, pihak Mall Kelapa Gading sebenarnya sudah memberi tanggapan terhadap permasalahan yang terjadi yaitu dengan mengaplikasikan elemen-elemen pelingkup bangunan sejenis vegetasi dan pemasangan kanopi untuk mengurangi kecepatan angin pada area selasar. Namun, penanggapan dengan penanaman pohon pada area sirkulasi tersebut masih belum dapat mengatasi permasalahan di area selasar Gading Walk yang merupakan ruang terbuka, karena pergerakan angin yang terjadi di area sirkulasi dan simpul aktivitas tertentu masih di luar batas kenyamanan termal.

Di samping itu, area yang mendapat tanggapan dengan pemasangan kanopi memiliki kondisi angin yang stabil dan tergolong nyaman, berbeda dengan area yang tidak terlindung kanopi. Usaha tersebut juga dilengkapi dengan pemberian pohon-pohon hias yang mampu menyaring udara yang masih bocor.

Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa pemberian elemen pelingkup seperti pengaplikasian kanopi dan penambahan vegetasi sangat mempengaruhi laju pergerakan udara dan dapat menyaring angin berlebih pada area simpul aktivitas. Keadaan pergerakan angin pada area sirkulasi Gading Walk dianggap masih jarang tanaman. Meskipun terdapat beberapa pohon-pohon besar, namun keberadaannya ternyata belum bisa mengatasi permasalahan tersebut. Ketika berada pada area objek studi langsung, terlihat bahwa pepohonan tertanam secara renggang-renggang.

5.2. Saran

Dalam melakukan penelitian sejenis ini, ada baiknya jika masalah harus dipastikan secara tepat. Masalah tersebut dapat dianalisis dengan menentukan area-area mana saja yang memiliki masalah paling banyak dan area-area mana saja yang minim masalah. Dari kedua hal tersebut dapat ditentukan faktor-faktor pembedanya. Dengan demikian, solusi yang tepat dapat diputuskan. Misalnya dengan penambahan elemen pelingkup bangunan yang dapat dilakukan dengan penambahan vegetasi dan pemberian atap untuk khusus pada area-area yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Lippmeier, Georg. (1994). *Tropenbau: Building in the Tropics, Bangunan Tropis*. (terj.). Jakarta: Erlangga.
- Egan, M.D. (1975). *Concepts in Thermal Comfort*. New Jersey: Prentice-Hall
- Yang, Juyuan dan Fu, Minzhang. (2020). *The Centre of City: Wind Environment and Spatial Morphology*. Singapore: Springer.
- Cahyono, In. (2017). *Penyehatan Udara*. Yogyakarta: ANDI